

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan juga makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan sumber daya manusia yang tangguh. Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Trianto (2009: 1) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Sedangkan menurut Buchori (dalam Trianto 2009: 5) bahwa “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan nasional memiliki tujuan pembelajaran yang tercakup dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yaitu :

a. Tujuan Umum

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Khusus

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, bekerja mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada dalam dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja kelas menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih serta profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

Faktanya pencapaian tujuan pembelajaran seperti diuraikan di atas masih belum memenuhi harapan. Hal ini diindikasikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yang dapat kita lihat dari hasil ulangan, ujian dan rapot khususnya pada pembelajaran teori mata pelajaran membaca gambar teknik. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti pada siswa kelas XII Teknik Permesinan SMK YPT P.

Berandan mengemukakan bahwa : hasil belajar pada semester ganjil di kelas XII tahun pelajaran 2014/2015 hanya sekitar 29,06% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan minimal mata pelajaran membaca gambar teknik ialah 70. Dapat diartikan bahwa jumlah dan kriteria kelulusan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1

**Perolehan Nilai Hasil Belajar Membaca Gambar Teknik Siswa Teknik
Permesinan**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2015/2016 Semester I	<59	37 Orang	43,02 %
	60-69	24 Orang	27,90 %
	70-79	12 Orang	13,95 %
	80-89	9 Orang	10,46 %
	90-100	4 Orang	4,65 %

Kegiatan menggambar teknik sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari mekanisme kerja suatu perusahaan industri. Gambar teknik merupakan alat untuk menyatakan ide atau gagasan ahli teknik. Oleh karena itu gambar teknik sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa bagi kalangan ahli-ahli teknik. Sebagai suatu bahasa, gambar teknik harus dapat meneruskan keterangan-keterangan secara tepat dan obyektif.

Menggambar teknik adalah salah satu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan bagi para teknisi dalam melakukan banyak hal. Para siswa teknik

permesinan diwajibkan untuk dapat menguasai menggambar teknik serta membacanya, agar dalam pengerjaan sebuah proyek dapat menciptakan benda yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang telah digambarkan oleh konsumen. Oleh karena itu menggambar teknik adalah salah satu pelajaran yang sangat penting, jadi setiap siswa harus menguasai pelajaran tersebut.

Menggambar teknik tidak dapat dikuasai hanya dengan mendengarkan guru dan melihat saja, menggambar teknik juga harus dilakukan prakteknya agar para siswa sudah terbiasa untuk membuat gambar yang sesuai dengan standar yang ada.

Menurut hasil observasi, para siswa SMK YTP.Pangkalan Berandan sebagian besar sudah dapat membaca gambar dengan baik. Ini dapat di lihat dari hasil setiap praktek mereka dalam mata pelajaran permesinan mereka yang hanya diberikan gambar dari guru dan para siswa mengerjakan proyek mereka dengan melihat gambar tersebut. Tetapi ini sangat bertolak belakang dengan kemampuan mereka dalam membuat gambar tersebut.

Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu karena pembelajaran lebih terpusat kepada guru (*teacher-centered*) bukan terpusat pada siswa (*student centered*), ini berarti guru yang aktif sedangkan siswa pasif selama pembelajaran. Proses pembelajaran seperti inilah yang cenderung dilakukan guru.

Guru menyampaikan pelajaran dengan metode yang kurang bervariasi seperti ekspositori (ceramah), tanya jawab dan penugasan. Sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik motivasi belajar siswa sehingga membuat proses belajar menjadi vakum, pasif tidak ada interaksi dan pada

akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan didalam kelas.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran membaca gambar teknik, hendaknya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif di sekolah, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) yang menekankan siswa membangun pengetahuannya sendiri (*kontruktivisme*). Sehingga, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Inovasi guru tersebut misalnya dalam hal pemilihan model pembelajaran. Salah satunya seperti model pembelajaran *Project Based Learning*.

Bern dan Erickson (dalam Komalasari 2013: 70) mengatakan pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Sani (dalam Pembelajaran Saintifik 2014: 172) mengatakan *Project Based Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan, permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pembelajaran dalam upaya penyelesaiannya.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah

ketepatan pemilihan model pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru merupakan salah satu komponen penentu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk itu guru dituntut harus mempunyai model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Membaca Gambar Teknik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas XII Teknik Permesinan di SMK YPT Pangkalan Berandan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran membaca gambar teknik pada umumnya masih rendah.
2. Pembelajaran kurang melibatkan siswa dan masih berfokus pada guru, sehingga model konvensional menjadi pilihan utama dalam pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik materi pelajaran.
4. Apakah hasil belajar membaca gambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih baik ?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Peneliti hanya meneliti tentang penggunaan metode Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran membaca gambar teknik. Dilaksanakan pada kelas XII Teknik Permesinan di SMK YPT P. Berandan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada peredaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan metode Konvensional untuk mata pelajaran membaca gambar teknik kelas XII Teknik Permesinan di SMK YPT P.Berandan pada Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca gambar teknik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Teknik Permesinan di SMK YPT P. Berandan Tahun Ajaran 2016/2017.”

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, pengembang pendidikan yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika pelaksanaan pembelajaran teori, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan pengembang pendidikan khususnya guru-guru teknik permesinan agar dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dengan baik.

